

The Use of The Project-based Learning Model has an Influence on Students' Independence in Social Studies Learning

Popon Hasanah*¹, Hilmi Nurfaizan AM², Sudarmi³

¹SMP Plus Nurull Huda Pasirwangi, Garut

^{2,3}Social Studies Programme, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondence E-mail: poponhasanah11@gmail.com

sudarmi@institutpendidikan.ac.id

hnurfaizan@institutpendidikan.ac.id

Abstract

The low independence of these students can also be seen from the problem-solving method used by students when given questions that only use the method exemplified by the teacher. The problem is students who lack confidence (belief) about the extent of their ability to overcome obstacles related to the learning process. There is no creative effort that students try to bring out. This study used a quantitative approach with descriptive methods conducted in class VIII. The population in this study amounted to 114 students, who were then used as a sample of 34 respondents. The results of the study describe the efforts made by social studies teachers at SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi in the implementation of learning that leads to the formation of student independence, namely by providing examples, providing motivation by the teacher, and choosing the right method or model. The project-based learning model partially has a positive and significant influence on student independence. The level of the relationship between the project-based learning model and the independence of students is included in the sufficient or moderate level. Thus, the conclusion can be drawn that the significance of the influence of the project-based learning model has an influence on the independence of students.

Keywords: *Project based learning model, Student Independence, Social Studies Learning*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat usaha sadar orang dewasa yang disengaja serta bertanggungjawab untuk mendewasakan peserta didik yang belum dewasa dan berlangsung secara terus menerus. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sejalan dengan hal itu, Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya peserta didik. Pendidikan itu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada setiap peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi, disiplin, kerajinan, semangat, dan ketekunan dalam belajar.

Pengembangan kemandirian belajar siswa sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat dijadikan modal utama agar menjadi seorang yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang terjadi akibat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wiralodra, 2018). Rendahnya kemandirian peserta didik ini juga terlihat dari metode pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik jika diberikan soal yang hanya menggunakan cara yang dicontohkan oleh gurunya. Belum adanya usaha kreatifitas yang coba dimunculkan oleh peserta didik. Rendahnya pemahaman IPS disebabkan oleh miskonsepsi yang dibawa siswa dari lingkungannya sebagai akibat dari pola pikir yang salah dan metode pembelajaran IPS yang kurang meyakinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Mulyana, Ruhimat, 2018). Peserta didik belum mampu untuk menyelesaikan soal dengan bahasanya sendiri serta peserta didik masih sangat kaku jika diberikan soal yang berbeda dari contoh gurunya. Saat pembelajaran juga terlihat jika peserta didik hanya menyenangi soal-soal yang kurang menuntut kreatifitas dibanding soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Namun terkadang masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri (keyakinan) tentang sejauh mana kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tepatnya di SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi pada saat pemberian materi kemampuan peserta didik masih kurang ketika diberikan tugas individu, terlihat hanya sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan soal dengan baik, separuhnya tidak tahu apa yang mereka harus lakukan. Penyebabnya karena peserta didik sering merasa tidak yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, dengan kata lain peserta didik kurang yakin terhadap

kemampuannya dalam menyelesaikan tugas secara baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *project based learning*. Sani (2014: 172) mengatakan *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi penggunaan model *project based learning* (X) dalam mengembangkan Kemandirian Belajar (Y1), diperoleh dengan data kuantitatif (angka). Penggunaan pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan Creswell (2016, hlm. 40) Pendekatan kuantitatif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan alasan bahwa metode ini dapat memperdalam atas rumusan masalah dan menjabarkan setiap variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini berbentuk *non-test*, maka *instrument* yang digunakan untuk mendapatkan data peneliti membuat angket atau kuesioner, pedoman observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi, Kabupaten Garut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Model *Project Based Learning*

Berdasarkan data skor hasil angket pembelajaran IPS di SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi dari 20 pertanyaan yang diajukan pada 34 responden, nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 73. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai range adalah 24, jumlah / banyak kelas adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 4. Selanjutnya data diinterpretasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Model *Project Based Learning* (X)

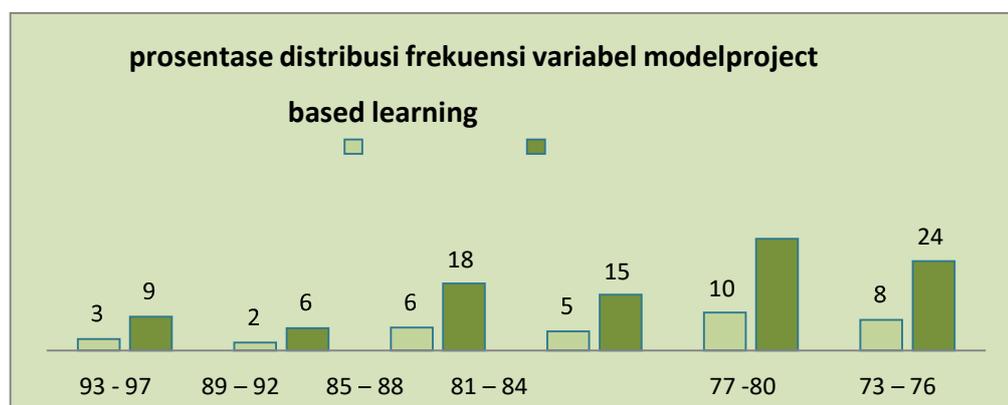
Nilai	Frekuensi	F (%)
93 – 97	3	18 %
89 – 92	2	6 %

85 – 88	6	9 %
81 – 84	5	15 %
77 -80	10	24 %
73 – 76	8	29 %
Jumlah	34	100 %

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jawaban atas pernyataan peserta didik untuk variabel model *project based learning*, yakni jawaban paling tinggi yaitu 97 dan jawaban paling rendah yaitu 73. Peserta didik yang skor jawabannya di rentang 93 -97 sebanyak 3 orang jika dipersentasekan yaitu 18%. Peserta didik yang skor jawabannya 89-92 sebanyak 2 orang, jika dipersentasekan yaitu 6%. Peserta didik jawabannya 85-88 sebanyak 6 orang, jika dipersentasekan yaitu 9%. Peserta didik yang skor jawabannya 81-84 sebanyak 5 orang, jika dipersentasekan yaitu 15%. Peserta didik yang skor jawabannya 77-80 sebanyak 10 orang, jika dipersentasekan yaitu 24%. Peserta didik yang skor jawabannya 73-76 sebanyak 8 orang, jika dipersentasekan yaitu 29%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi model *project based learning* dapat digambarkan dalam histogram prosentase di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Prosentase Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan hal tersebut langkah selanjutnya adalah pengkategorian data variabel X dengan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Dari perhitungan diatas diperoleh skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 20 serta panjang kelas yaitu 16, maka berikut kategorinilai variabel pembelajaran IPS.

2) Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket untuk mengukur tingkat kepribadian peserta didik digunakan angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan yang diajukan kepada 34 responden, dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 59. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai range adalah 33, jumlah / banyak kelas adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 5. Selanjutnya data di interpretasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y KemandirianPesertaDidik

Nilai	Frekuensi	F (%)
92 – 100	2	17.6 %
87 – 91	2	5.9 %
82 – 86	8	23.5 %
77 – 81	6	5.9 %
72 – 76	13	38.2 %
67 – 71	3	8.8 %
Jumlah	34	100 %

Sumber : olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jawaban atas pernyataan peserta didik untuk variabel kepribadian, yakni jawaban paling tinggi yaitu 100 dan jawaban paling rendah yaitu 67. Peserta didik yang skor jawabannya 92-100 sebanyak 2 orang, jika dipersentasekan yaitu 17,6%. Peserta didik yang skor jawabannya 87-91 sebanyak 2 orang, jika dipersentasekan yaitu 5,9%. Peserta didik yang skor jawabannya 82-86 sebanyak 8 orang, jika dipersentasekan yaitu 23,5%. Peserta didik yang skor jawabannya 77-81 sebanyak 6 orang, jika dipersentasekan yaitu 5,9%. Peserta didik yang skor jawabannya 72-76 sebanyak 13 orang, jika dipersentasekan yaitu 38,2%. Peserta didik yang skor jawabannya 67-71 sebanyak 3 orang, jika dipersentasekan yaitu 8,8%.

Tabel 3.3 Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-SmirnovOne-Sample

Kolmogorov-Smirnov

Test			Unstandardized Residual
N			34
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.93010634
Most Extreme Differences	Absolute		.145
	Positive		.145
	Negative		-.099
Kolmoorov-Smirnov Z			.846
			.472

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2- tailed)* $0,472 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel berada dalam hubungan yang linier. Hubungan linier menunjukkan bahwa dengan membentuk garis linier, perubahan prediktor cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium. Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi hasil uji linearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Uji Linearitas Variabel X dengan Y

			Sum of Squares	F	Si g.
Model	Between	(Combined	1426.025	1.056	.468
Project Based Learning	Groups)			
Kemandirian Peserta didik		Linearity	836.571	11.766	.004
		Deviation from Linearity	589.454	.461	.938

Within Groups	995.417		
Total	2421.44		
	1		

Sumber : *Output SPSS Yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui nilai *sig. Deviation from Linearity* > alpha yakni $0,938 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara model *project based learning* dengan kemandirian peserta didik memiliki hubungan yang **linier**. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa nilai F hitung yaitu 16,891 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah **signifikan**, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear memenuhi kriteria yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pembahasan

Proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi berjalan sesuai dengan perencanaan awal peneliti. Berdasarkan hasil pengujian data-data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah paparan dari gambaran pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran IPS dengan model *Project Based Learning* kelas VIII SMP PLUS NURUL HUDA berdasarkan hasil observasi ‘ guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan dapat dikatakan sudah baik dan faham atas tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebelum ke kelas telah mempersiapkan bahan materi yang akan di sampaikan dan perangkat pembelajaran yang lain. Dari pengolahan data menunjukan bahwa pembelajaran IPS termasuk ke dalam kategori sangat baik baik dengan persentase sebesar 59 %
2. Model pembelajaran Project Based Learning (X) memberikan pengaruh terhadap variabel kemandirian (Y) sebesar 34,5 % artinya bahwa kemandirian dipengaruhi oleh model project baded learning sebesar 34,5 % sedagkan sisa nya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti
3. Secara simultan X terhadap Y memiliki hubungan 0,682 (kuat) dengan besar pengaruh 46,51 %

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model *project based learning* terhadap kemandirian peserta didik kelas VIII SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru IPS di SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi dalam pelaksanaan pembelajaran

yang mengarah pada terbentuknya kemandirian peserta didik yaitu dengan pemberian teladan atau contoh, pemberian motivasi oleh guru, dan pemilihan metode/ model yang tepat. Model *project based learning* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta didik. Tingkat hubungan model *project based learning* terhadap kemandirian peserta didik termasuk kedalam tingkatan yang cukup atau sedang. Secara simultan model *project based learning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian peserta didik di SMP Plus Nurul Huda Pasirwangi, dengan tingkat hubungan termasuk kedalam tingkatan tinggi. Jika model *project based learning* dilakukan secara optimal maka mendorong terbentuknya kemandirian yang baik bagi peserta didik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman, D. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI OFFSET, hal. 51 Endang Puji Astuti, TESIS, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu SDM (Studi deskriptif di MAN 3 Madiun)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana, 2018.
- Duwi, P. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 172
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: ALFABETA, hal 74
- Soemanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Jakarta: Buku Seru, hal 102
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, hal 11
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta. hal 129
- Tetep, T. Dahlena, A. (2021). Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 13(3), 1571-1580
- Tetep. Mulyana, E. Widyanti, T. Suherman, A. (2020). Nation Character Building for Millennial Generation Based on Local Wisdom of Saminism. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)*, Vol. 8, No. 4, pp. 195-204.
- Tetep, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, Vol. 3, No. 1, pp. 25-31.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. *Journal Research and Policy*, Vol. 3, No. 1, pp. 90-100.
- Wulandari T., Iwayan D., Vira A. 2018. “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku prososial siswa kelas vii di smp negeri 22 kota Bengkulu”. *Jurnal ilmiah bimbingan dan konseling*, Vol. 1, No. 2, pp. 33-45.

Zakaria, A.F. 2016. “Studi Tentang Upaya Guru Ips Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Dan Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Di SMP”. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, pp. 117-124.